

FAKTOR HAMBATAN MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENGADOPSI PRODUK PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN THEORY OF REASONED ACTION (TRA)

Oleh:

Muhammad Syafiq Thobari¹

Tsaqif Humaidi Abdillah²

Mahardika Cipta Raharja³

Anggita Isty Intansari⁴

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat: JL. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah (53126).

Korespondensi Penulis: 224110201164@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110201179@mhs.uinsaizu.ac.id, mc.raharja@uinsaizu.ac.id,
anggita.sari@uinsaizu.ac.id

Abstract. This study aims to identify and analyze the barriers experienced by Muslim communities in Banyumas Regency in adopting Islamic banking products using the Theory of Reasoned Action (TRA). This approach is employed because it effectively explains how attitudes and subjective norms shape an individual's intention in making decisions, including financial decisions. A qualitative research method was used to gain an in-depth understanding of public perceptions regarding the use of Islamic banking products. Data were collected through in-depth interviews and focus group discussions (FGDs) with purposively selected participants based on their involvement and knowledge of banking services. The findings indicate that the main obstacles in adopting Islamic banking products include the community's limited understanding of the principles underlying Islamic banking operations, a lack of trust in the superiority and transparency

Received November 10, 2025; Revised November 25, 2025; December 11, 2025

*Corresponding author: 224110201164@mhs.uinsaizu.ac.id

FAKTOR HAMBATAN MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENGADOPSI PRODUK PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN THEORY OF REASONED ACTION (TRA)

of Islamic banking products, and strong social norms that still favor the use of conventional banks. These findings provide important contributions for Islamic financial institutions in formulating more targeted educational, promotional, and Islamic financial literacy strategies, thereby supporting efforts to increase public interest and adoption of Islamic banking products in Banyumas Regency.

Keywords: *Islamic Banking, Theory of Reasoned Action (TRA), Adoption Barriers, Muslim Community, Banyumas Regency*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor hambatan yang dialami masyarakat Muslim di Kabupaten Banyumas dalam mengadopsi produk perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan Theory of Reasoned Action (TRA). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan bagaimana sikap dan norma subjektif membentuk niat seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan finansial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai persepsi masyarakat terkait penggunaan produk perbankan syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam serta diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan partisipan yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap layanan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam adopsi produk perbankan syariah meliputi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah yang digunakan dalam operasional perbankan, ketidakpercayaan terhadap keunggulan dan transparansi produk syariah, serta adanya pengaruh kuat dari norma sosial yang masih cenderung mendukung penggunaan perbankan konvensional. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi lembaga keuangan syariah dalam merumuskan strategi edukasi, promosi, dan peningkatan literasi keuangan syariah yang lebih tepat sasaran, sehingga mampu mendorong peningkatan minat dan adopsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Perbankan Islam, Teori Tindakan Beralasan (TRA), Hambatan Adopsi, Komunitas Muslim, Kabupaten Banyumas

LATAR BELAKANG

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat Muslim terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pertumbuhan ini terlihat dari meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah serta ekspansi produk yang ditawarkan. Namun demikian, tingkat adopsi perbankan syariah di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Banyumas, masih belum optimal. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya adopsi tersebut adalah minimnya literasi dan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar perbankan syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ernita et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman menjadi hambatan signifikan dalam penggunaan produk perbankan syariah di kalangan masyarakat.

Untuk memahami lebih jauh mengenai perilaku masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah, Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen menjadi kerangka teoritis yang tepat. TRA menjelaskan bahwa niat individu untuk mengambil suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap (attitude) terhadap perilaku tersebut serta norma subjektif (subjective norms) yang ada di sekitarnya (Fishbein & Ajzen, 1975). Relevansi teori ini diperkuat oleh penelitian Torano dan Kharie (2023), yang menemukan bahwa sikap masyarakat terhadap perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan religiositas mereka, dan kedua faktor tersebut berdampak pada niat untuk mengadopsi layanan perbankan syariah.

Selain itu, studi empiris oleh Najakh et al. (2023) di Purwokerto menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap niat memilih bank syariah, bahkan lebih dominan dibandingkan sikap individual. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa religiositas berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara norma subjektif dan niat. Temuan serupa disampaikan oleh Farhan et al. (2023) melalui penelitian yang dipublikasikan di Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam, yang menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat penggunaan layanan perbankan syariah.

Namun, mayoritas penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan di wilayah perkotaan yang cenderung memiliki akses informasi lebih baik. Oleh karena itu, penelitian kualitatif diperlukan untuk menggali hambatan secara mendalam,

FAKTOR HAMBATAN MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENGADOPSI PRODUK PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN THEORY OF REASONED ACTION (TRA)

khususnya di wilayah seperti Kabupaten Banyumas yang memiliki karakteristik sosial dan kultural berbeda. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kerangka teori TRA, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor hambatan yang dialami masyarakat Muslim di Kabupaten Banyumas dalam mengadopsi produk perbankan syariah. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan berharga bagi lembaga keuangan syariah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi edukasi dan promosi yang lebih efektif serta sesuai dengan konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali faktor-faktor hambatan yang dialami masyarakat Muslim di Kabupaten Banyumas dalam mengadopsi produk perbankan syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap sikap, norma subjektif, dan pengalaman partisipan terkait fenomena yang diteliti, sesuai dengan karakteristik penelitian sosial dan perilaku manusia di konteks local. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan sejumlah informan yang dipilih secara purposif, yaitu masyarakat Muslim yang memiliki potensi sebagai nasabah perbankan syariah namun belum atau baru mulai menggunakan produk tersebut. Wawancara diarahkan untuk memahami persepsi, sikap, dan norma sosial yang mempengaruhi keputusan mereka dalam mengadopsi perbankan syariah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adopsi perbankan syariah oleh masyarakat tidak hanya ditentukan oleh aspek keagamaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor rasional seperti layanan, kepercayaan, dan kemudahan akses. Sebuah penelitian mencatat bahwa meskipun bank syariah berhasil menawarkan sistem keuangan yang selaras dengan prinsip “halal”, persepsi masyarakat terhadap keunggulan layanan dan efisiensi operasional bank konvensional masih lebih tinggi, sehingga memengaruhi sikap mereka dalam memilih produk perbankan (Amwaluna, 2022).

Selain sikap, norma subjektif atau tekanan sosial dari lingkungan keluarga, teman, dan komunitas juga ikut berperan dalam niat mengadopsi bank syariah. Namun, studi di Tanzania menunjukkan bahwa faktor ini tidak selalu dominan ketika kualitas produk syariah tidak memenuhi ekspektasi pengguna. Artinya, dukungan sosial saja tidak cukup apabila tidak didukung oleh pengalaman pengguna yang memuaskan (Hassan Abasi, 2020).

Faktor pengetahuan dan literasi keuangan menjadi elemen kunci berikutnya. Masyarakat yang memahami akad-akad syariah, mekanisme nisbah, dan prinsip syariah lainnya cenderung lebih terbuka untuk menggunakan produk syariah. Studi terbaru mencatat bahwa kurangnya sosialisasi dan edukasi menyebabkan persepsi negatif dan keraguan masyarakat terhadap produk bank syariah, terutama di daerah dengan tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah (Tabarru, 2023).

Dalam era digital, layanan perbankan syariah berbasis teknologi juga dipandang sebagai jembatan untuk mengurangi kesenjangan literasi. Transformasi digital bank syariah dapat memperluas inklusi keuangan serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk syariah, meskipun tantangan seperti kualitas layanan digital dan akses internet tetap harus diperhatikan (Syarikat, 2022).

Dengan demikian, hambatan adopsi bank syariah di Banyumas tidak hanya bersumber pada aspek teologis, melainkan juga hambatan praktis seperti keterbatasan cabang fisik, kualitas layanan, dan literasi syariah masyarakat. Ini memperkuat relevansi **Theory of Reasoned Action**, bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh kombinasi sikap individu, norma sosial, dan persepsi terhadap hambatan eksternal.

Penelitian ini menggali faktor-faktor yang memengaruhi adopsi produk perbankan syariah di kalangan masyarakat Muslim Kabupaten Banyumas melalui pendekatan **Theory of Reasoned Action (TRA)**. Melalui wawancara mendalam dengan beberapa responden, ditemukan bahwa sikap individu, norma subjektif, pengetahuan, pengalaman, serta hambatan praktis merupakan elemen kunci yang memengaruhi niat mereka dalam menggunakan produk bank syariah.

Sikap terhadap Produk Perbankan Syariah

Sikap merupakan komponen penting dalam TRA yang secara langsung memengaruhi niat berperilaku. Pada umumnya, responden memahami bahwa bank

FAKTOR HAMBATAN MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENGADOPSI PRODUK PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN THEORY OF REASONED ACTION (TRA)

syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, terutama yang terkait dengan larangan riba, gharar, dan transaksi yang tidak halal. Namun, pemahaman tersebut tidak selalu diterjemahkan menjadi sikap yang positif secara konsisten.

Sebagian responden menunjukkan apresiasi terhadap konsep dasar bank syariah, terutama karena aspek kepatuhan syariahnya. Mereka menilai bahwa akad-akad yang digunakan memberikan transparansi terkait harga, margin, dan risiko yang tidak ditemui dalam praktik bank konvensional. Namun, beberapa responden lainnya justru mengungkapkan sikap skeptis dan bahkan negatif. Mereka menyatakan bahwa sistem operasional bank syariah dianggap lebih rumit, berbelit-belit, serta tidak sepenuhnya bebas dari unsur riba. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme konsep syariah dan implementasi praktis di lapangan.

Selain itu, pengalaman langsung yang kurang memuaskan menjadi faktor utama pembentuk sikap negatif tersebut. Beberapa responden yang pernah menggunakan layanan bank syariah mengaku tidak nyaman dengan cara pelayanan yang lambat dan sistem yang tidak efisien. Oleh karena itu, sistem layanan yang belum optimal berkontribusi memperkuat persepsi bahwa bank syariah tidak kompetitif dibandingkan bank konvensional. Hal ini secara jelas menghambat niat responden untuk menggunakan atau kembali menggunakan produk perbankan syariah.

Norma Subjektif (Pengaruh Sosial)

Dimensi kedua dalam TRA adalah pengaruh dari pihak lain yang dianggap penting atau norma subjektif. Dalam konteks Banyumas, pengaruh sosial terlihat dalam bentuk ajakan keluarga, teman, atau tokoh agama untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai syariah. Beberapa responden menyebutkan bahwa mereka mengenal dan bahkan mendapatkan ajakan menggunakan bank syariah melalui lingkungan sekitar yang religius.

Namun demikian, norma subjektif belum memainkan peranan signifikan di kalangan masyarakat umum. Responden cenderung menilai bahwa meskipun ada pengaruh dari keluarga atau komunitas, keputusan mengikuti bank syariah lebih bersifat

individual dan fungsional. Keputusan ini lebih dipengaruhi oleh faktor rasional seperti kebutuhan layanan cepat, jumlah ATM, dan cabang yang tersebar luas. Dengan demikian, norma subjektif dalam konteks Banyumas belum cukup kuat sebagai faktor pendorong adopsi layanan perbankan syariah secara massif.

Faktor Pengetahuan dan Informasi

Pengetahuan merupakan variabel krusial dalam memengaruhi sikap dan keyakinan pengguna. Responden yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep syariah cenderung lebih mudah menerima dan menggunakan bank syariah. Mereka memahami perbedaan antara bank syariah dan konvensional, baik dari segi akad, alur transaksi, dan nilai-nilai yang dianut.

Namun, mayoritas responden mengaku bahwa informasi yang diterima mengenai produk bank syariah masih minim dan kurang edukatif. Informasi yang ada cenderung bersifat promosi dan tidak menyentuh aspek edukasi mengenai konsep syariahnya. Hal ini memperlihatkan kurangnya upaya efektif dari lembaga perbankan syariah dan regulator dalam memberikan sosialisasi dan literasi keuangan syariah yang berkelanjutan kepada masyarakat. Kondisi ini kemudian berkontribusi pada keragu-raguan masyarakat dan memperkuat sikap negatif terhadap bank syariah.

Hambatan dan Persepsi Risiko

Hambatan praktis merupakan faktor kuat yang mempengaruhi adopsi. Responden menyebutkan beberapa kendala utama, seperti jumlah kantor cabang yang minim, sistem pelayanan yang dianggap tidak fleksibel, dan perasaan bahwa prosedur lebih bertele-tele dibanding bank konvensional. Keterbatasan layanan digital serta aksesibilitas fisik ke kantor cabang juga menjadi kendala penting bagi masyarakat, terutama yang tinggal jauh dari pusat kota.

Selain itu, persepsi risiko turut memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menjangkau nasabah. Pengalaman negatif dengan layanan bank syariah menciptakan ketidakpercayaan yang berdampak langsung pada persepsi rendah terhadap profesionalitas dan keandalan sistem perbankan syariah. Dalam konteks inilah, persepsi risiko menjadi penghalang kuat yang memperlambat adopsi meskipun tingkat religiositas masyarakat tinggi.

FAKTOR HAMBATAN MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENGADOPSI PRODUK PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN THEORY OF REASONED ACTION (TRA)

Niat dan Harapan ke Depan

Walaupun terdapat sejumlah hambatan, responden masih menaruh minat untuk menggunakan atau berpindah ke bank syariah, terutama untuk tujuan religius seperti menabung untuk kebutuhan ibadah umroh atau haji. Hal ini menunjukkan peluang bagi bank syariah untuk memanfaatkan segmen religius ini melalui produk tabungan khusus dan peningkatan layanan yang relevan dengan kebutuhan ibadah.

Responden juga menyampaikan beberapa saran terkait perbaikan layanan seperti pembenahan sistem, peningkatan kualitas SDM, penambahan fasilitas dan cabang, penguatan layanan digital, serta peningkatan transparansi dan literasi syariah. Hal ini menegaskan bahwa langkah-langkah strategis berbasis kebutuhan konsumen dapat menjadi kunci meningkatkan penetrasi bank syariah di Banyumas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa adopsi perbankan syariah di Kabupaten Banyumas dipengaruhi oleh kombinasi faktor sikap individu, norma subjektif, tingkat pengetahuan, pengalaman layanan, dan hambatan praktis. Sikap negatif yang didorong oleh persepsi kurang efisiennya layanan dan minimnya edukasi menjadi penghambat utama. Sebaliknya, pemahaman syariah yang kuat dan dorongan religius memberikan peluang bagi peningkatan adopsi di masa mendatang. Teori TRA relevan dalam menjelaskan posisi variabel pengaruh sikap dan norma dalam niat pengguna. Bank syariah memiliki peluang untuk meningkatkan pangsa pasar dengan mengoptimalkan pendekatan edukasi literasi syariah, penguatan layanan fisik dan digital, serta keterlibatan lebih aktif dalam memberdayakan komunitas lokal terkait konsep keuangan syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Abasi, H. (2020). *Factors affecting adoption of Islamic banking in Tanzania*. The Open University of Tanzania Repository.
- Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2022). *Determinants of public perception on Islamic banks*. Universitas Islam Bandung. Retrieved from

- Journal Tabarru': Islamic Banking and Finance. (2023). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah*. Universitas Islam Riau.
- Syarikat: Jurnal Riset dan Kajian Ekonomi Islam. (2022). *Peran transformasi digital dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah*. Universitas Islam Riau.
- Ascarya. (2019). *The Development of Islamic Banking in Indonesia*. Journal of Islamic Economics, 5(1), 1–20.
- Farhan, A., Lestari, N., & Hidayat, R. (2023). Determinants of intention to use Islamic banking services based on TRA and TPB approaches. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 4(2), 67–79.
- Najakh, M., Fadhilah, S., & Wibowo, A. (2023). Pengaruh norma subjektif dan religiositas terhadap niat memilih bank syariah: Studi empiris di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(3), 210–222.
- Torano, J., & Kharie, A. (2023). The influence of knowledge and religiosity on attitudes toward Islamic banking adoption. *International Journal of Islamic Economics*, 8(1), 45–59.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.